

## STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA KREATIF: BLESSCOCO BERBASIS SOCIOPRENEUR DI KABUPATEN LAMONGAN

Yunni Rusmawati DJ, Luluk Nur Azizah, Sutinem

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Lamongan  
*yunnirusmawati@unisla.ac.id*

### Abstract

BlessCoco is a company based in Lamongan and specializing in the processing of coconut waste into cocofiber and cocopeat. They convert previously considered worthless coconut wastes into useful products with high value added. The production process involves phases of decomposition, purification, washing, drying, and processing to produce high quality coconut and coconut. BlessCoco emphasizes the principles of sustainable waste management and clean production in its operations. They also focus on product innovation and environmentally friendly marketing strategies to improve the competitiveness and sustainability of their business. With its efforts, BlessCoco not only helps reduce unused coconut poultry waste, but also provides products that can be used in a variety of applications, including as a growing medium in agriculture and horticulture. Through its contributions, BlessCoco supports more sustainable waste management efforts and local economic development in Lamongan.

*Keywords: cocofiber, cocopeat, BlessCoco, Sustainable Development Goals (SDGs), export commodity.*

### Abstrak

BlessCoco adalah perusahaan yang berlokasi di Lamongan dan mengkhususkan diri dalam pengolahan limbah tempurung kelapa menjadi cocofiber dan cocopeat. Mereka mengubah limbah tempurung kelapa yang sebelumnya dianggap tidak bernilai menjadi produk yang bermanfaat dengan nilai tambah tinggi. Proses produksi melibatkan tahap pemecahan, pengayakan, pencucian, pengeringan, dan pemrosesan untuk menghasilkan cocofiber dan cocopeat berkualitas tinggi. BlessCoco menekankan pada prinsip-prinsip pengelolaan limbah yang berkelanjutan dan produksi bersih dalam operasinya. Mereka juga berfokus pada inovasi produk dan strategi pemasaran yang ramah lingkungan untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan bisnis mereka. Dengan usahanya, BlessCoco tidak hanya membantu mengurangi limbah tempurung kelapa yang tidak terpakai, tetapi juga menyediakan produk yang dapat digunakan dalam berbagai aplikasi, termasuk sebagai media tanam dalam pertanian dan hortikultura. Melalui kontribusinya, BlessCoco mendukung upaya pengelolaan limbah yang lebih berkelanjutan dan pembangunan ekonomi lokal di Lamongan.

*Keywords: cocofiber, cocopeat, BlessCoco, Sustainable Development Goals (SDGs), komoditi ekspor.*

### PENDAHULUAN

Analisis situasi strategi pengembangan usaha startup berbasis sociopreneur pada usaha kreatif BlessCoco di Kabupaten Lamongan melibatkan pemahaman mendalam tentang berbagai faktor internal dan

eksternal yang memengaruhi perusahaan dan lingkungannya. Berikut adalah beberapa aspek yang perlu dianalisis: 1) Profil BlessCoco: Menyelidiki sejarah, visi, misi, nilai-nilai, dan tujuan perusahaan. Ini mencakup pemahaman tentang produk atau layanan yang ditawarkan oleh

BlessCoco, model bisnisnya, dan identifikasi keunggulan kompetitifnya; 2) Lingkungan Usaha di Kabupaten Lamongan: Menganalisis kondisi ekonomi, sosial, budaya, dan politik di Kabupaten Lamongan yang dapat memengaruhi operasi dan pertumbuhan BlessCoco. Ini termasuk potensi pasar lokal dan global, tingkat persaingan, kebijakan pemerintah, dan dukungan infrastruktur; 3) Tren Industri dan Konsumen: Menilai tren terbaru dalam industri kreatif dan masyarakat, termasuk preferensi konsumen, pola pembelian, dan teknologi yang berkembang. Ini membantu BlessCoco untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan yang mungkin dihadapi dalam pengembangan usahanya; 4) Analisis SWOT: Melakukan analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) untuk BlessCoco. Ini membantu dalam mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi strategi pengembangan Perusahaan; 5) Stakeholder Analysis: Mengidentifikasi dan mengevaluasi peran stakeholder yang relevan, termasuk pelanggan, mitra bisnis, komunitas lokal, pemerintah daerah, dan lembaga non-pemerintah. Ini penting untuk memahami harapan, kebutuhan, dan kontribusi potensial dari setiap stakeholder terhadap BlessCoco; 6) Kemampuan Internal: Mengevaluasi kemampuan internal BlessCoco, termasuk sumber daya manusia, keuangan, teknologi, dan operasional. Ini membantu dalam menentukan apakah perusahaan memiliki kapasitas yang cukup untuk melaksanakan strategi pengembangan yang diusulkan; 7) Analisis Risiko: Mengidentifikasi risiko yang mungkin terkait dengan strategi pengembangan usaha, termasuk risiko operasional, keuangan, reputasi, dan kepatuhan. Hal ini memungkinkan BlessCoco untuk merencanakan

langkah-langkah mitigasi yang tepat; 8) Kondisi Sosial dan Lingkungan: Menyelidiki dampak sosial dan lingkungan dari operasi BlessCoco, serta potensi untuk memperbaiki atau meningkatkan dampak positifnya. Ini mencakup pengelolaan limbah, penggunaan energi terbarukan, dan keterlibatan dengan komunitas lokal. Dengan melakukan analisis menyeluruh terhadap situasi ini, BlessCoco dapat mengidentifikasi strategi pengembangan yang paling efektif dan sesuai dengan konteksnya di Kabupaten Lamongan. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan dampak sosialnya, menciptakan nilai tambah bagi stakeholder, dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.



Gambar 1. Produk BlessCoco

BLESSCOCO (industri kreatif *cocofiber* dan *cocopeat*) merupakan perusahaan yang mengelola limbah tempurung kelapa menjadi cocofiber dan cocopeat sebagai bahan industri dan media tanam. Serabut atau sabut kelapa merupakan bagian terluar tempurung dari kelapa yang berserat halus, di mana jika serabut kelapa tersebut diuraikan akan menghasilkan serat serabut (*cocofiber*) dan serbuk serabut (*cocopeat*). Limbah serabut kelapa tersebut dapat digunakan sebagai bahan

pembuatan beraneka ragam barang yang bernilai jual dan kegunaan. Selain itu, serabut kelapa sebagai limbah organik juga memiliki kelebihan lain seperti tahan terhadap jamur, baik terhadap suhu sekitar, tahan lama, menggemburkan tanah, dan dapat menyerap air tiga kali dari berat serabut tersebut. Limbah serabut kelapa kemudian diolah dengan melewati beberapa tahapan [1]. Hasil dari proses penghancuran serabut kelapa menghasilkan serbuk halus yang disebut *cocopeat* dan hasil penghancuran yang menghasilkan serat yang disebut *cocofiber* [2]. Adanya berbagai kelebihan tersebut, serabut kelapa dapat diolah dan dimanfaatkan menjadi media tanam *cocopeat* dan *cocofiber*. *Cocopeat* dan *cocofiber* sebagai media tanam yang terbuat dari serabut kelapa, dapat ditemukan dengan mudah pada negara-negara tropis misalnya Indonesia. *Cocopeat* ini memiliki kemampuan menyerap air yang banyak dan unsur kimia pada pupuk, lalu dapat menawarkan keasaman pada tanah. Maka dengan adanya kandungan tersebut *cocopeat* dapat dimanfaatkan menjadi media yang bagus untuk tanaman hortikultura, serta dapat menjadi media tanaman pada rumah kaca [3]. *Cocopeat* dapat digunakan di bidang pertanian sebagai media tanam alternatif terlebih untuk sistem bertanam hidroponik [4]. *Cocopeat* mempunyai sifat yang mudah menyerap, menyimpan air, dan menetralkan keasaman tanah [5]. Dilihat dari aspek ekonomi, usaha pemanfaatan limbah *cocopeat* ini sangat menguntungkan karena harga bahan bakunya yang relatif murah yaitu sekitar Rp 250/Kg atau Rp 7.500/karung [6]. Besarnya peluang pasar untuk pemanfaatan limbah sabut kelapa diharapkan mampu membuka lapangan pekerjaan, mengurangi pengangguran,

dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Tidak hanya itu, adanya pemanfaatan limbah sabut kelapa menjadi salah satu upaya penerapan *zero waste*. *Zero waste* merupakan salah satu upaya untuk meminimalisir sampah mulai dari produksi sampah sampai berakhirnya suatu produksi. *Zero waste* adalah cara bagaimana meminimalisir penggunaan produk sekali pakai dan menggunakan produk yang pemakaiannya lebih lama [7]. Segi produksi dan manajemen usaha BlessCoco yang bergerak dalam pengolahan limbah tempurung kelapa menjadi *cocofiber* dan *cocopeat* sebagai bahan industri dan media tanam di Lamongan.

#### **Segi Produksi:**

1. Pemrosesan Limbah Tempurung Kelapa: BlessCoco akan memulai dengan pengumpulan limbah tempurung kelapa dari petani lokal atau pemasok terpercaya. Limbah tersebut kemudian akan diproses menggunakan mesin khusus untuk memisahkan serat kelapa (*cocofiber*) dan serbuk padat (*cocopeat*).

2. Pembersihan dan Pemisahan: Limbah tempurung kelapa akan dibersihkan dari kotoran dan residu lainnya sebelum diproses lebih lanjut. Setelah itu, akan dilakukan pemisahan antara *cocofiber* dan *cocopeat* menggunakan teknologi yang sesuai.

3. Pengolahan dan Penyaringan: *Cocofiber* akan diolah lebih lanjut melalui proses pencucian, pengeringan, dan penyaringan untuk menghasilkan serat kelapa yang bersih dan berkualitas tinggi. Sementara *cocopeat* akan diproses untuk mendapatkan produk dengan ukuran partikel yang sesuai untuk media tanam.

4. Pengemasan: Produk akhir, baik *cocofiber* maupun *cocopeat*,

akan dikemas dengan material yang sesuai, seperti kantong plastik atau kantong jaring, dan diberi label dengan informasi produk yang jelas.

#### **Segi Manajemen Usaha:**

1. **Manajemen Produksi:** BlessCoco perlu memiliki tim yang terampil dan berpengalaman dalam mengelola proses produksi, memastikan operasi berjalan lancar, dan memenuhi standar kualitas yang ditetapkan.

2. **Manajemen Kualitas:** Kontrol kualitas yang ketat diperlukan untuk memastikan bahwa cocofiber dan cocopeat yang dihasilkan memiliki kualitas yang konsisten dan sesuai dengan standar industri.

3. **Manajemen Persediaan:** Manajemen persediaan yang efisien diperlukan untuk mengelola stok bahan baku dan produk jadi, menghindari kelebihan atau kekurangan persediaan yang tidak diinginkan.

4. **Manajemen Sumber Daya Manusia:** Mengelola tim produksi dan staf lainnya, termasuk rekrutmen, pelatihan, evaluasi kinerja, dan pengembangan karyawan.

5. **Manajemen Keuangan:** Mengelola arus kas, biaya produksi, harga jual, serta membuat proyeksi keuangan untuk memastikan kelangsungan usaha dan pertumbuhan yang berkelanjutan.

6. **Pemasaran dan Penjualan:** Mengembangkan strategi pemasaran dan penjualan untuk memperluas pangsa pasar, menjalin kemitraan dengan pelanggan dan distributor, serta mempromosikan produk kepada calon pembeli.

7. **Manajemen Lingkungan:** Memastikan kegiatan operasional BlessCoco berkelanjutan secara lingkungan dengan memperhatikan prinsip-prinsip daur ulang, penggunaan

energi yang efisien, dan pengelolaan limbah yang bertanggung jawab.

Dengan mengoptimalkan segi produksi dan manajemen usaha seperti yang disebutkan di atas, BlessCoco dapat meningkatkan efisiensi operasionalnya, menghasilkan produk berkualitas tinggi, dan memperluas pangsa pasar di industri cocofiber dan cocopeat.

**Permasalahan Mitra** dihadapi oleh mitra BlessCoco yang bergerak dalam pengolahan limbah tempurung kelapa menjadi cocofiber dan cocopeat di Lamongan dapat mencakup: Pasokan Bahan Baku yang Tidak Konsisten: Mitra BlessCoco mungkin menghadapi kesulitan dalam memperoleh pasokan limbah tempurung kelapa yang konsisten dalam jumlah dan kualitas yang memadai. Variabilitas dalam pasokan bahan baku dapat mengganggu proses produksi dan menyebabkan ketidakstabilan dalam kualitas produk akhir. Keterbatasan Teknologi dan Peralatan: Mitra BlessCoco mungkin memiliki keterbatasan dalam teknologi dan peralatan untuk pengolahan limbah tempurung kelapa menjadi cocofiber dan cocopeat yang berkualitas tinggi.

Keterbatasan ini dapat menghambat efisiensi produksi dan kualitas produk. Kualitas Produk yang Tidak Konsisten: Proses produksi yang tidak konsisten atau kurangnya kontrol kualitas dapat menghasilkan *cocofiber* dan *cocopeat* yang bervariasi dalam kualitas. Hal ini dapat menyebabkan ketidakpuasan pelanggan dan menurunkan reputasi mitra BlessCoco di pasar. Keterbatasan Akses Pasar: Mitra BlessCoco mungkin menghadapi kesulitan dalam memasarkan produk mereka dan mengakses pasar yang lebih luas. Kurangnya akses pasar dapat menghambat pertumbuhan bisnis mereka dan mengakibatkan penjualan yang rendah. Ketidakpastian Regulasi

Lingkungan: Perubahan regulasi lingkungan atau kebijakan pemerintah terkait pengelolaan limbah dapat mempengaruhi operasi mitra *BlessCoco*. Ketidakpastian ini dapat meningkatkan risiko kepatuhan dan mempengaruhi keberlanjutan operasional mereka. Persaingan yang Ketat: Industri *cocofiber* dan *cocopeat* mungkin memiliki persaingan yang ketat dari produsen lain. Mitra *BlessCoco* perlu berinovasi dan membedakan produk mereka untuk tetap bersaing di pasar. Keterbatasan Sumber Daya Manusia: Keterbatasan dalam sumber daya manusia, termasuk keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk pengelolaan dan pengembangan usaha, dapat menjadi hambatan bagi pertumbuhan mitra *BlessCoco*.

## METODE PELAKSANAAN

Pengolahan limbah tempurung kelapa menjadi *cocofiber* dan *cocopeat* di Lamongan oleh usaha *BlessCoco* dan *Cocopeat* mencakup beberapa tahap yang dimulai dari pengumpulan dan pemilihan bahan baku hingga proses akhir pengemasan produk. Tempurung kelapa yang terkumpul dibersihkan, dikeringkan, lalu diolah menggunakan mesin pencacah dan penggiling untuk menghasilkan serat kelapa (*cocofiber*) dan serbuk kelapa (*cocopeat*). *Cocofiber* dihasilkan melalui proses pencacahan dan pengayakan, kemudian digunakan sebagai bahan baku dalam industri seperti pembuatan matras dan karpet. Sementara itu, *cocopeat* dihasilkan melalui penggilingan dan penyaringan tempurung kelapa, lalu digunakan sebagai media tanam hidroponik yang efisien dalam menyerap air dan menjaga kelembapan tanah. Proses ini tidak hanya menghasilkan produk bernilai tinggi

tetapi juga mendukung pengolahan limbah kelapa yang ramah lingkungan.

Pendekatan *sociopreneur* dalam *BlessCoco* dan *Cocopeat* tidak hanya fokus pada keuntungan ekonomi tetapi juga memberikan dampak sosial yang signifikan. Dengan memberdayakan masyarakat lokal melalui penciptaan lapangan kerja dan pelatihan keterampilan, mereka membantu meningkatkan kesejahteraan komunitas sekitar. Selain itu, dengan mengolah limbah kelapa menjadi produk bernilai tinggi, mereka juga berkontribusi pada kelestarian lingkungan dengan mengurangi volume limbah yang tidak terkelola. Kombinasi antara manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan ini menjadikan *BlessCoco* dan *Cocopeat* contoh nyata dari praktek *sociopreneur* yang berhasil.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program *sociopreneur* yang diinisiasi oleh *BlessCoco* di Lamongan berfokus pada pengolahan limbah tempurung kelapa menjadi produk bernilai tinggi seperti *cocofiber* dan *cocopeat*. Inisiatif ini tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan keuntungan ekonomi tetapi juga memberikan dampak sosial dan lingkungan yang signifikan. Melalui kolaborasi dengan mitra lokal dan internasional, *BlessCoco* berusaha untuk menciptakan nilai tambah dari limbah kelapa, memberdayakan komunitas lokal, dan berkontribusi pada pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)*.

### 1. Pencapaian SDG 1: Tanpa Kemiskinan

*BlessCoco* menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar dengan memanfaatkan limbah kelapa yang melimpah di Lamongan.

Pengolahan tempurung kelapa menjadi *cocofiber* dan *cocopeat* membuka peluang kerja baru bagi petani, pekerja pabrik, dan staf distribusi. Dengan demikian, program ini membantu mengurangi tingkat kemiskinan di daerah tersebut melalui penciptaan sumber pendapatan yang stabil bagi banyak keluarga.

## **2. Pencapaian SDG 8: Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi**

Pengembangan industri *cocofiber* dan *cocopeat* oleh *BlessCoco* memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan investasi dalam mesin dan teknologi pengolahan, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas produk. Penjualan produk ini tidak hanya dilakukan di pasar domestik tetapi juga diekspor ke berbagai negara, menciptakan aliran pendapatan yang lebih luas. Peningkatan skala produksi dan ekspor ini berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi regional yang berkelanjutan.

## **3. Pencapaian SDG 12: Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab**

*BlessCoco* menerapkan praktik produksi yang bertanggung jawab dengan memastikan bahwa seluruh proses pengolahan limbah kelapa dilakukan secara efisien dan ramah lingkungan. Tempurung kelapa yang sebelumnya tidak termanfaatkan diolah menjadi produk berkualitas tinggi tanpa menghasilkan limbah tambahan yang signifikan. *Cocopeat* yang dihasilkan digunakan sebagai media tanam ramah lingkungan, menggantikan penggunaan tanah yang dapat menyebabkan degradasi lahan.

## **4. Pencapaian SDG 13: Penanganan Perubahan Iklim**

Pengolahan limbah kelapa menjadi produk bernilai tinggi oleh *BlessCoco* membantu mengurangi emisi karbon yang terkait dengan pembakaran tempurung kelapa secara tradisional. Dengan mengubah limbah ini menjadi *cocofiber* dan *cocopeat*, perusahaan mengurangi kontribusi terhadap pencemaran udara dan penebangan pohon. Produk seperti *cocopeat* juga mendukung praktik pertanian berkelanjutan yang berperan dalam mitigasi perubahan iklim melalui peningkatan retensi air dan pengurangan kebutuhan pupuk kimia.

## **5. Pencapaian SDG 17: Kemitraan untuk Mencapai Tujuan**

*BlessCoco* bekerja sama dengan berbagai mitra lokal dan internasional untuk mencapai tujuan SDGs. Kolaborasi ini melibatkan lembaga penelitian, pemerintah, dan organisasi non-pemerintah yang berfokus pada pengembangan teknologi pengolahan dan perluasan pasar. Kemitraan ini memperkuat kapasitas *BlessCoco* untuk menghasilkan produk berkualitas tinggi dan memasarkan produk tersebut di pasar global, sekaligus mempromosikan praktik produksi berkelanjutan.

Berikut adalah Produk dari *BlessCoco* :



Gambar 1. Produk dari BlessCoco

### Hasil Konkrit dan Dampak Program

Melalui program sociopreneur ini, *BlessCoco* telah berhasil menciptakan dampak positif yang signifikan:

- **Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi:** Lebih dari 200 keluarga di Lamongan kini memiliki sumber pendapatan yang stabil dari pekerjaan di *BlessCoco*. Ini mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

- **Ekspansi Pasar Internasional:** Produk *cocofiber* dan *cocopeat* dari *BlessCoco* telah diekspor ke lebih dari 15 negara, menciptakan

permintaan yang stabil dan meningkatkan pendapatan perusahaan.

- **Lingkungan yang Lebih Bersih:** Pengurangan limbah tempurung kelapa yang dibakar atau dibuang sembarangan berkontribusi pada pengurangan emisi karbon dan polusi lingkungan.

- **Pendidikan dan Pelatihan:** Program pelatihan bagi pekerja lokal meningkatkan keterampilan teknis dan pengetahuan mereka tentang praktik produksi berkelanjutan, membuka peluang untuk pengembangan karir di masa depan.

### SIMPULAN DAN SARAN

Program sociopreneur *BlessCoco* di Lamongan merupakan contoh sukses bagaimana inisiatif bisnis dapat berkontribusi pada pencapaian SDGs melalui pendekatan yang berkelanjutan dan inklusif. Dengan mengolah limbah kelapa menjadi *cocofiber* dan *cocopeat*, *BlessCoco* tidak hanya menciptakan produk bernilai ekonomi tinggi tetapi juga memberdayakan masyarakat lokal dan melindungi lingkungan. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa sinergi antara tujuan bisnis dan pembangunan berkelanjutan dapat menghasilkan manfaat yang luas dan berkelanjutan.

#### Saran

Mengembangkan program pengabdian masyarakat dengan pendekatan sociopreneur membutuhkan strategi komprehensif dan berkelanjutan. Pertama, penting untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat melalui survei dan diskusi, sehingga program yang dikembangkan benar-benar relevan dan dapat menjawab masalah utama seperti pengangguran atau kekurangan pendidikan. Kolaborasi dengan berbagai pemangku

kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta, juga sangat penting untuk memanfaatkan sumber daya dan keahlian mereka. Kemitraan ini memungkinkan penerapan teknologi baru, penyediaan modal yang diperlukan, serta pengembangan kapasitas dan pelatihan yang meningkatkan keterampilan masyarakat lokal.

Selain itu, penggunaan teknologi dan inovasi harus diutamakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas program. Implementasi teknologi pertanian terbaru, aplikasi mobile untuk edukasi, dan platform e-commerce untuk pemasaran produk lokal dapat membantu mempercepat adopsi metode baru dan memperluas jangkauan pasar. Model bisnis yang berkelanjutan, seperti pendekatan ekonomi sirkular yang mengolah limbah menjadi produk bernilai ekonomis, dapat memberikan manfaat ekonomi sekaligus menjaga kelestarian lingkungan. Monitoring dan evaluasi berkala juga penting untuk mengukur dampak program dan menyesuaikan strategi sesuai kebutuhan, memastikan bahwa tujuan jangka panjang dapat tercapai.

Terakhir, pengembangan kebijakan pendukung melalui advokasi kebijakan bersama pemerintah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk praktek bisnis berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat. Kebijakan yang memberikan insentif pajak atau dukungan lain untuk perusahaan yang terlibat dalam pengelolaan limbah dan kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan partisipasi sektor swasta dalam program ini. Dengan adopsi saran-saran ini, program pengabdian masyarakat dengan pendekatan sociopreneur tidak hanya memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat lokal tetapi

juga menciptakan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan yang berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami segenap Tim Pengabdian kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Universitas Islam Lamongan melalui Litbang Pemas atas pemberian dana hibah internal dalam kegiatan ini. Tak lupa kami ucapkan terima kasih kepada Mitra dalam hal ini yaitu pemilik usaha BlessCoco yang telah menjalin kerja sama kepada kami.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J., & Febriyanti, F. (2021). Pemberdayaan Aparat Desa Dalam Optimalisasi Program Kerja Pada RKP dan RPJM Desa Sebagai Upaya Percepatan Pencapaian SDGs Untuk Mendukung Program Desa Membangun. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 10(3), 591-606.
- Ayu, D. P., Putri, E. R., Izza, P. R., & Nurkhamamah, Z. (2021). Pengolahan limbah serabut kelapa menjadi media tanam cocopeat dan cocofiber di Dusun Pepen. *Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial (JPDS)*, 4(2), 92-100.
- defibering coconut. In *Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Abdimas (Vol. 1, No. 1, pp. 639-646)*.
- Febriyanti, F., & Lamondo, D. (2022). Implementasi SDGs Pada Program Kerja Desa Sebagai Upaya Pemulihan Ekonomi Diera Kenormalan Baru Melalui Pendampingan Perencanaan Pembangunan Desa Deme 2

- Kecamatan Sumalata Timur  
Kabupaten Gorontalo Utara.  
Jurnal Sibermas (Sinergi  
Pemberdayaan Masyarakat),  
11(5).
- Mahmuda, D., Sanubary, I., & Santoso,  
P. P. A. (2022). Pemberdayaan  
petani kelapa desa Simpang  
Empat Kecamatan Tangaran  
Kabupaten Sumbawa dengan  
teknologi mesin
- Mariana, M. (2017). Pengaruh media  
tanam terhadap pertumbuhan  
stek batang nilam (*Pogostemon  
cablin Benth*). *Agrica ekstensia*,  
11
- Rustan, K., Agustang, A., & Idrus, I. I.  
(2023). Penerapan Gaya Hidup  
Zero Waste Sebagai Upaya  
Penyelamatan Lingkungan Di  
Indonesia. *SIBATIK  
JOURNAL: Jurnal Ilmiah  
Bidang Sosial, Ekonomi,  
Budaya, Teknologi, dan  
Pendidikan*, 2(6), 1763-1768.
- Syafariah, A., Kadir, Y., Ryanto, M., &  
Gunawan, R. (2021).  
Pemanfaatan Hasil Produksi  
Cocopeat Untuk Pengembangan  
Ukm. *Jurnal Abdimas Sang  
Buana*, 2(1), 34-38.
- Yuliyanto, Y., Sugiyarto, S., &  
Sukanto, S. (2022). Program  
Kemitraan Masyarakat (PkM)  
Kelompok Usaha Masyarakat  
Pengolah Sabut Kelapa Untuk  
Cocopeat Dan Pot Tanaman.  
*Jurnal Pengabdian Masyarakat  
Polmanbabel*, 2(02), 45-50